

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha perasuransian telah lama hadir dalam perekonomian Indonesia. Jasa asuransi berada di bawah sektor keuangan non bank. Sampai saat ini perusahaan asuransi yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah Enam Belas (16) perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan merilis data pada tahun 2016, bahwa asuransi mempunyai pengaruh signifikan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian nasional melalui pengelolaan dana jangka panjang yang dihimpun dari masyarakat yang menghasilkan keuntungan, yang bermanfaat untuk dana pembangunan oleh pemerintah.

Tujuan dasar berdirinya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Dengan demikian laba merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan menggambarkan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam pengelolaan sumber-sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Perusahaan Asuransi adalah lembaga keuangan non bank yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian dana tersebut dikelola menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan dana asuransi. Perusahaan Asuransi berperan sebagai pengelola risiko dan pengelola keuangan sehingga perlu menjaga kepercayaan dari masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan diperlukan terdaftarnya Perusahaan Asuransi tersebut di BEI untuk meyakinkan para investor untuk berinvestasi di perusahaan asuransi tersebut.

Perkembangan industri perasuransian telah meningkat setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan insurance minded di kalangan masyarakat. Tren menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai memahami asuransi menjadi bagian dari kegiatan manajemen risiko yang memberikan jaminan dan proteksi terhadap harta benda dan jiwa seseorang sehingga berdampak pada pertumbuhan industri asuransi secara umum (Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

**Tabel 1.1**

**Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian 2015-2019**

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Asuransi Jiwa	55	55	61	60	60
2	Asuransi Umum	80	80	79	79	78
3	Reasuransi	6	6	7	7	7

Sumber : [www.ojk.go.id/statistik-2019-perasuransian](http://www.ojk.go.id/statistik-2019-perasuransian)

Tabel di atas memperlihatkan pertumbuhan jumlah perusahaan perasuransian yang dilansir pada statistik perasuransian 2019 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pertumbuhan asuransi jiwa pada tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan hingga tahun 2017 dan mengalami penurunan di tahun 2018. Berbeda dari asuransi jiwa, asuransi umum mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2019. Sementara itu, perusahaan reasuransi baru mengalami peningkatan pada tahun 2017.

Perkembangan industri perasuransian Indonesia, mulai di bentuknya tarif premi asuransi oleh OJK, dibentuk pada tanggal 24 Januari 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Surat Edaran No: SE- 06/D.05/2013 tertanggal 31 Desember 2013 dan mulai terlihat dampaknya di tahun berikutnya di tahun

2015.

Manfaat dari penetapan tarif/premi asuransi bagi tertanggung atau masyarakat berkaitan dengan tarif batas atas yakni dengan tujuan melindungi kepentingan masyarakat dari pengenaan premi yang berlebihan (*over-pricing*). Sedangkan penetapan tarif batas bawah premi bertujuan untuk mencegah tarif premi yang kurang memadai yang dapat menyebabkan perusahaan asuransi tidak dapat membayarkan kewajibannya dalam membayarkan klaim. Aturan ini juga bertujuan untuk mengurangi defisit transaksi berjalan dari reasuransi dan juga memberikan ruang antar perusahaan asuransi dalam bersaing dengan sehat.

Di dalam dunia bisnis, tujuan utama pendirian usaha sebagian besar berorientasi pada upaya memaksimalkan laba atau profitabilitas. Hal yang sama juga berlaku pada industri asuransi, termasuk asuransi umum. Agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan asuransi lain dalam menarik laba di pasar, maka perusahaan harus mempunyai strategi yang baik dan diterapkan dengan efektif oleh semua pihak yang berkepentingan (Harahap,259:2013). Dalam mengukur profitabilitas bisa dilihat dengan berbagai cara yaitu dengan melihat Gross Profit Margin (GPM) yaitu Rasio Gross Profit Margin atau margin keuntungan kotor untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Selanjutnya dengan Net Profit Margin (NPM) yaitu dengan menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Selanjutnya profitabilitas dapat diukur dengan Return on Equity (ROE) yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham

perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Selain ROE, profitabilitas dapat diukur dengan Return on Assets (ROA) yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Namun pada penelitian ini melakukan pendekatan dengan memakai Return On Investment (ROI) yaitu salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Maka dari itu agar tetap dapat dipercaya oleh para nasabah, perusahaan asuransi harus memiliki kinerja keuangan yang bagus dan laporan keuangan yang dinyatakan wajar, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan itu sendiri.

Menurut (Dhaniati, 2011) Pendapatan Premi berpengaruh positif terhadap laba, sehingga kenaikan premi akan diikuti dengan naiknya profitabilitas. Sedangkan menurut (Hanifaturrosida & Eka, 2014) Premi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba karena premi akan mempengaruhi profitabilitas apabila investasi di sector rill (berbasis profit and loss sharing) mendatangkan keuntungan.

Dalam perusahaan asuransi premi sebagai salah satu sumber pendapatan. Semakin besar premi yang diterima perusahaan, maka semakin besar dana yang akan diinvestasikan, semakin besar dana yang akan diinvestasikan, semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat (Hasibuan, 2014).

Pendapatan premi merupakan tanggungan yang dibayarkan oleh

perusahaan asuransi atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui sebelumnya. Pendapatan Premi yang diterima perusahaan tidak hanya menjadi profit perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan di masa mendatang. Sebagian premi harus dicadangkan untuk mengantisipasi jika perusahaan mengalami kesulitan membayar premi.

Perusahaan asuransi juga mempunyai pengeluaran yang disebut dengan pembayaran klaim. Disinilah perusahaan asuransi melakukan pengeluaran, ketika tertanggung mengajukan tuntutan ganti rugi sebagai objek asuransi yang dipertanggungjawabkan, maka perusahaan wajib mengakui untuk adanya pembayaran klaim yang akan disebut sebagai beban. Beban akan membuat profitabilitas turun begitu juga jika nilai beban rendah, maka laba akan naik (Fauzi, 2018). Akan tetapi peningkatan besarnya klaim juga tidak langsung berdampak terhadap kerugian perusahaan asuransi, tetapi juga dapat mengindikasikan akan terjadinya peningkatan penjualan dan pendapatan premi di masa yang akan datang karena akan semakin banyak masyarakat yang percaya akan kemampuan perusahaan asuransi dalam membayar klaim mereka dan akan menjadi sadar akan pentingnya asuransi untuk mengganti kerugian yang diderita tertanggung (Pratiwi & Azib, 2018).

Menurut (Lestari, 2017) Beban Klaim tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum di Indonesia. Sedangkan Menurut (Marwansyah & Utami, 2017) Beban Klaim memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bernilai negatif.

Tuntutan bagi Perusahaan Asuransi untuk menciptakan laba yang tinggi akan terbatas karena ketentuan pemerintah mengenai batas tingkat solvabilitas yang dikenal dengan risk-based capital (RBC) yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi. Untuk mendapatkan tingkat solvabilitas melalui RBC, maka perusahaan asuransi dapat meminimalisir risiko underwriting dengan lebih selektif memilih pihak penanggung (asuradur) yang memiliki risiko yang baik. Sedangkan cara lain adalah dengan meminimalisir risiko investasi dengan memilih instrumen investasi yang tidak terlalu berisiko. Risk Based Capital merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya (Sastri et al., 2017).

Dalam ketentuan tersebut, penyesuaian pemenuhan kebutuhan Risk Based Capital dilakukan dengan target angka yakni ketentuan minimum tingkat solvabilitas sebesar 120% dari Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) yang telah ditetapkan BAPEPAM, namun pada perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas sekurang kurangnya 100% dari Batas Tingkat Solvabilitas Minimum. BAPEPAM tidak langsung mengenakan sanksi administratif tetapi diberi kesempatan untuk memperbaiki kondisi keuangan sesuai dengan jangka waktu yang dimuat dalam rencana penyehatan (Rahayu & Mubarak, 2017).

Menurut (Marlina & Puryati, 2013). Hasil Risk Based Capital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana jika terjadi peningkatan Risk Based Capital maka laba asuransi juga akan meningkat. Lalu menurut (Putra,

2015), Risk Based Capital (RBC) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Fira et al.,2017), Risk Based Capital tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas dikarenakan Risk Based Capital hanya sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang disyaratkan oleh pemerintah untuk memenuhi kewajiban dan pengelolaan risiko yang akan ditanggung.

Fenomena pada industri jasa asuransi yang sedang banyak diberitakan akhir-akhir ini yaitu ada perusahaan asuransi yang gagal membayar premi asuransi kepada nasabahnya membuat tema ini semakin menarik untuk diangkat sebagai objek penelitian.

**Tabel 1.2**  
**Gambaran Singkat Laporan Keuangan**  
**Asuransi Umum Gabungan di Indonesia**  
**Periode 2015-2019**

eterangan	2015	2016	2017	2018	2019
profitabilitas	2.968	7.358	1.866,1	1.743	2.122
pendapatan Premi	35.130	35.177	21.519,6	39.254	25.911
beban Klaim	02.827	01.189	44.749,5	57.812	37.647
	57%	75%	72%	52	51

dalam jutaan rupiah

Sumber : [www.ojk.go.id/statistik-2019-perasuransian](http://www.ojk.go.id/statistik-2019-perasuransian)

Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah laba bersih, pendapatan premi dan hasil investasi mengalami fluktuatif setiap tahunnya antara laba bersih, pendapatan premi, beban klaim dan RBC secara keseluruhan.

Berdasarkan penjabaran yang sudah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dan tertarik antara pendapatan premi, pembayaran klaim dan RBC terhadap profitabilitas laba perusahaan asuransi di Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini diberi judul Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan RBC Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh pendapatan premi, pembayaran klaim, dan RBC terhadap Profitabilitas pada perusahaan.

## 1.3 Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang yang telah dibuat peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan yang biasa terjadi di setiap perusahaan asuransi yaitu banyaknya aduan konsumen mengenai sulitnya klaim asuransi. Hal itu didasari oleh pernyataan dari Yayasan Lembaga Konsumen (YLKI) sehingga dapat ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya perusahaan asuransi yang kesulitan membayarkan klaim konsumennya.
2. Penanganan risiko yang belum optimal di perusahaan asuransi.



#### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan oleh penulis terfokus agar dapat terlaksananya tujuan penelitian ini adalah Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan RBC terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI.

#### 1.5 Rumusan Masalah

Suatu penelitian memerlukan suatu rumusan masalah untuk memberikan kemudahan bagi penulis untuk memberi batasan suatu permasalahan yang akan diteliti sehingga mendapatkan tujuan dan sasaran yang izhar serta memperoleh jawaban yang ingin dicapai. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pembayaran klaim di Perusahaan Asuransi yang terdaftar BEI terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh pendapatan premi di Perusahaan Asuransi yang terdaftar BEI terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh RBC di Perusahaan Asuransi yang terdaftar BEI terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah pembayaran klaim, pendapatan premi, dan RBC mempunyai saling keterkaitan di Perusahaan Asuransi yang terdaftar BEI terhadap profitabilitas perusahaan?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan penjabaran dari latar belakang, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti pengaruh pembayaran klaim di Perusahaan Asuransi yang terdaftar BEI terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk meneliti pengaruh pendapatan premi di Perusahaan Asuransi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk meneliti pengaruh RBC di Perusahaan Asuransi yang terdaftar BEI terhadap profitabilitas perusahaan
4. Untuk meneliti keterkaitan antara pembayaran klaim, pembayaran premi dan RBC di Perusahaan Asuransi yang terdaftar BEI terhadap profitabilitas perusahaan.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai wacana yang diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi para akademisi dalam penelitian terkait faktor-

faktor yang mempengaruhi profitabilitas, khususnya Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di BEI.

## 2. Bagi Praktisi:

### A. Bagi Manajemen Perusahaan Asuransi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen untuk kepentingan pengambilan keputusan dan peningkatan efisiensi kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait Pembayaran Klaim, Pendapatan Premi, dan RBC untuk profitabilitas perusahaan.

### B. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam pembayaran klaim, pendapatan premi, dan RBC, serta faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas khususnya perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Dan diharapkan juga sebagai bahan kepustakaan dan sumber keilmuan yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi jadi 5 bagian yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bagian pertama ini memberikan gambaran mengenai latar belakang, yang mana menjelaskan perkembangan era industri asuransi perbankan saat ini, mengapa penulis melakukan

penelitian, serta pentingnya pendapatan premi, pembayaran klaim, RBC serta profitabilitas. Kemudian penulis juga menjelaskan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat penelitian ini bagi praktisi dan akademisi serta dalam bab ini penulis juga memberikan sistematika penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan secara rinci mengenai teori yang berkaitan dengan pendapatan premi, pembayaran klaim, RBC dengan profitabilitas perusahaan, definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen dan independen di penelitian ini, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, serta kerangka pemikiran dari hipotesis yang telah dikembangkan oleh penulis. Pada bab ini juga dijelaskan terkait kajian riset-riset terdahulu yang mendukung penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan metode pengumpulan data apa yang akan penulis gunakan, populasi dan sampel yang penulis gunakan, jenis dan sumber data yang penulis peroleh, objek penelitian, cara mengukur variabel dependen dan independen, metode analisis data seperti apa yang akan penulis gunakan. Pada bagian ini juga dijelaskan cara menghitung tingkat efisiensi dan analisis regresi linear.

#### BAB IV PENGOLAHAN DAN HASIL ANALISA DATA

Pada bab ini akan dijelaskan terkait hasil analisis dan pembahasan terkait data-data yang sudah diolah dengan metode yang telah ditentukan. Bab ini merupakan bab yang juga terdapat hasil sintesa atau perbandingan dari hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Hasil analisis mengacu pada metode analisis yang digunakan. Pada bab ini, data yang telah diolah kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian terakhir yang memuat tentang hasil kesimpulan dari penelitian dan saran perbaikan kedepannya untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya. Simpulan merupakan hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini kemudian dari simpulan tersebut ditariklah saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan, pembaca dan penelitian selanjutnya.